

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang**

Guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan. Untuk itu guru seyogyanya menguasai kemampuan mengajarkan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan hidup pada siswanya agar dapat menumbuhkan proses pembelajaran yang baik yang pada gilirannya dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan instruksional yang diharapkan.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok yang harus dilaksanakan oleh guru dalam rangka menyampaikan berbagai pesan pada siswa, dengan tujuan agar siswa dapat menguasai pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disajikan guru, serta tujuan yang digariskan dalam pelaksanaan kurikulum.

Oleh karena itu, guru di dalam proses belajar mengajar diharapkan mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti rencana pembelajaran, alat peraga, metode, alat evaluasi, serta pendekatan yang sesuai, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Salah satu bagian KTSP, guru harus mengembangkan pembelajaran pada mata pelajaran matematika. Mata Pelajaran Matematika sebagai kurikulum yang universal sangat mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika sangat berperan aktif dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran ini perlu diberikan kepada semua peserta

didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Matematika dapat digunakan untuk memecahkan masalah, mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah, dan manafsirkan solusinya. Terlepas dari betapa pentingnya mempelajari matematika seperti diungkap diatas, kenyataan berkata lain. Matematika diterima sebagian besar siswa sebagai mata pelajaran yang menakutkan, tidak menyenangkan dan sulit. Hal tersebut dikuatkan dengan data yang terhimpun dari daftar hadir, tercatat dalam proses belajar mengajar matematika kelas IV SD Negeri Sokokulon 02 pada Kompetensi Dasar memahami konsep bangun datar, masih terdapat 5 siswa yang tidak hadir dari 13 siswa yang ada atau kehadiran hanya mencapai 61%. Sedangkan dari hasil angket yang telah dihimpun setelah pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri Sokokulon 02 pada Kompetensi Dasar memahami konsep bangun datar, sebagian besar siswa kesulitan dan tidak merasa senang dengan pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah penulis lakukan pada 14 April 2014, diperoleh data sebagai berikut: pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri Sokokulon 02 pada Kompetensi Dasar memahami konsep bangun datar, hanya ada 5 siswa dari 13 siswa (38,5%) yang tuntas dengan KKM 60, sedangkan 8 siswa dari 13 siswa (61,5%) nilai KKM nya belum tuntas.

Adanya fenomena tersebut tentunya dikarenakan adanya beberapa sebab. Dari segi kurikulum, substansinya bisa jadi terlalu memberatkan guru sebagai penyampai kepada siswa. Guru mungkin juga kurang kompeten dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini juga dapat dimungkinkan siswa sendiri memiliki input yang rendah. Disamping itu, Rencana Pembelajaran, alat peraga, metode, dan alat evaluasi yang dipersiapkan guru, serta pendekatan yang digunakan guru bisa juga jadi turut mempengaruhi keadaan tersebut.

Untuk mengetahui sebab-sebab tersebut benar-benar mempengaruhi, seorang guru harus melaksanakan Penelitian. Hal ini sesuai dengan kompetensi yang harus ada dalam diri guru SD beserta pengalaman belajar yang harus dilalui menurut Dikdasmen pada butir 10 (Djumiran, dkk, 2009 : 3.10) yaitu menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran. Dalam hal ini tentunya dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Agar penelitian lebih terfokus, pendekatan yang digunakan guru dalam mengajarkan mata pelajaran matematika menjadi permasalahan yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini.

Dalam pembelajaran matematika yang telah terjadi, khususnya pada kelas IV SD Negeri Sokokulon 02, guru cenderung menggunakan pendekatan pemindahan matematika, dimana guru yang telah memiliki ilmu matematika secara matang langsung ditransfer atau dipindahkan kepada siswa. Pembelajaran cenderung hanya mengaktifkan guru, sedangkan siswa pasif. Guru hanya memindahkan konsep bangun datar kepada siswa tanpa terlebih dahulu mengeksplorasi kemampuan dasar dan kemampuan siswa tentang penyelesaian masalah dalam konsep bangun datar.

Dengan kondisi tersebut, maka diupayakan pendekatan yang sesuai agar siswa mudah dalam mempelajari matematika khususnya dalam konsep bangun datar. Salah satu pendekatan itu diantaranya pendekatan matematika realistik.

Pendekatan Matematika Realistik diindikasikan dapat mendekatkan matematika kepada siswa melalui masalah yang nyata. Selain itu, Pendekatan Matematika Realistik juga mampu mengaktifkan siswa dengan guru sebagai fasilitatornya. Hal tersebut dapat terlihat pada saat kegiatan matematisasi, yaitu proses mematematikakan dunia nyata. Dalam hal ini, Pendekatan Matematika Realistik sangat mementingkan proses disamping hasil melalui matematisasi tersebut.

Bila Pendekatan Matematika Realistik dilakukan, bukan tidak mungkin konsep bangun datar akan mudah dipahami siswa kelas IV SD Negeri Sokokulon 02 tahun pelajaran 2013/2014. Dalam hal ini siswa menyelesaikan masalah yang berkaitan sesuai dengan jalan pikirnya.

Pembelajaran pun akan lebih interaktif dimana siswa dengan siswa lainnya atau dengan guru akan saling bertanya, atau menanggapi. Hal ini sesuai dengan karakteristik Pendekatan Matematika Realistik seperti yang diungkapkan oleh Suryanto (dalam Nyimas Aisyah, 2007 : 7.7). Pembelajaran juga akan dirasakan siswa sebagai pembelajaran yang bermakna karena siswa memahami konsep bangun datar melalui penemuan kembali konsep tersebut oleh siswa dengan bimbingan guru.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran di kelas, penulis perlu meningkatkan pemahaman konsep bangun datar dengan melakukan penelitian yang berjudul **“PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP BANGUN DATAR MELALUI PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK PADA SISWA KELAS IV SD N SOKOKULON 2 MARGOREJO PATI TAHUN PELAJARAN 2013/2014**. Model pendekatan matematika realistik ini diharapkan dapat membuat peserta didik untuk dapat memahami konsep bangun datar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi.

## **2. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini tepat pada apa yang diharapkan, peneliti membuat batasan pokok permasalahan:

1. Mata pelajaran yang diteliti adalah Matematika di SD kelas IV Semester 2 adalah konsep bangun datar.
2. Pendekatan Matematika Realistik.

3. Pemahaman siswa pada mata pelajaran Matematika khususnya pada bangun datar.

### **3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut didepan, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah:

“Apakah melalui pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun datar dalam pembelajaran Matematika kelas IV SD Negeri Sokokulon 02 tahun pelajaran 2013/2014?”

### **4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana disebutkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan pemahaman konsep bangun datar pada siswa kelas IV SD N Sokokulon 02 Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2013/2014.”

### **5. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat hasil penelitian ini khususnya untuk perbaikan kualitas pendidikan dan/ atau pembelajaran berupa terwujudnya pembelajaran matematika yang bermakna serta memudahkan siswa dalam memahami konsep bangun datar.

## b. Manfaat Praktis

### 1. Bagi Siswa

- a) Meningkatkan Pemahaman siswa terhadap Konsep Bangun datar dan memudahkannya dalam mempelajarinya sehingga diharapkan dapat meningkat pula prestasi belajarnya.

### 2. Bagi Guru

- a) Menumbuhkan kreativitas guru dengan menggunakan pendekatan matematika realistik dalam pembelajaran matematika.

### 3. Bagi Sekolah

- a) Meningkatkan pemberdayaan pendekatan matematika realistik agar prestasi belajar siswa lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pelajaran lainnya.